



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 9510-9521

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Exploration of Geometric Elements in the Heritage Buildings of the Deli Malay Kingdom (Maimoon Palace): Geometry Analysis

Devi Zahara<sup>1✉</sup>, Elvina Mauliza<sup>2</sup>, Reyhan Sri Meisahrani<sup>3</sup>, Seser Novelina Purba<sup>4</sup>, Elvi Mailani<sup>5</sup>,  
Maya Alemina Ketaren<sup>6</sup>  
Universitas Negeri Medan  
Email: [devizahara123@gmail.com](mailto:devizahara123@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Dalam menelaah konsep geometri, seseorang dapat belajar melalui kearifan lokal di lingkungan sekitar misalnya melalui peninggalan bersejarah. Rumah Adat Melayu Deli adalah salah satu peninggalan bersejarah Kerajaan Melayu Deli (Istana Maimun) yang menjadi ikon kota Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan elemen-elemen geometri terkait pada bangunan dan peninggalan bersejarah di Kerajaan Melayu Deli. Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif untuk dapat menjelaskan hasil penelitian secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, meliputi studi lapangan, observasi, dokumentasi, dan tinjauan pustaka, untuk menganalisis elemen geometri pada bangunan dan peninggalan bersejarah di Kerajaan Melayu Deli. Penelitian ini menunjukkan potensi elemen geometris pada Istana Maimun sebagai bentuk pembelajaran berbasis kearifan lokal pada pelajaran matematika. Hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti pada Kerajaan Melayu Deli terdapat beberapa bagian-bagian rumah yang memiliki keterkaitan dengan elemen-elemen geometri diantaranya : (1) bagian atap berbentuk limas segitiga, (2) bangunan terdiri dari tiga bagian yaitu balairung yang berbentuk lingkaran, ruang pertemuan yang berbentuk segitiga, dan ruang serambi yang berbentuk trapesium, serta (3) beberapa peninggalan bersejarah yang mengandung elemen geometri seperti kotak perhiasan, alat musik dan peninggalan lainnya. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di dalam kelas.

Kata Kunci: *Eksplorasi, Istana Maimun, Geometri, Analisis, Elemen*

## Abstract

In studying geometric concepts, a person can learn through local wisdom in the surrounding environment, for example through historical relics. The Deli Malay Traditional House is one of the historical remains of the Deli Malay Kingdom (Maimun Palace) which is an icon of the city of Medan. The aim of this research is to examine and describe geometric elements related to buildings and historical heritage in the Malay Kingdom of Deli. Researchers use qualitative analysis techniques to explain research results descriptively. This research uses descriptive qualitative research methods, including field studies, observation, documentation and literature review, to analyze geometric elements in buildings and historical heritage in the Malay Kingdom of Deli. This research shows the potential of geometric elements in the Maimun Palace as a form of learning based on local wisdom in mathematics lessons. The results of a study conducted by researchers in the Malay Kingdom of Deli showed that several parts of the house were related to geometric elements, including: 1) the roof is in the shape of a triangular pyramid, (2) the building consists of three parts, namely a circular hall, a meeting room which is triangular in shape, and a trapezoidal foyer, as well as 3) several historical relics which contain geometric elements such as jewelry boxes, musical instruments and other relics. It is hoped that the research results can be used as a contextual approach in teaching mathematics in the classroom.

*Keywords: Eksplorasi, Maimoon Palace, Geometri, Analytic, Elements*

## PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang memiliki keterkaitan dengan budaya (Zaenuri & Dwidayanti, 2018). Akan ada situasi yang membuat matematika dibentuk dari kebudayaan dan juga difungsikan sebagai alternatif untuk memajukan budaya. Misal, ornamen dan ukiran pada rumah tradisional Melayu Deli seringkali mengandung unsur-unsur geometri. Pola-pola simetris dan proporsi yang seimbang menciptakan keindahan estetika. Itu yang menyebabkan adanya argumen bahwa matematika itu dibentuk dari budaya. Tetapi, masyarakat banyak menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang rumis dan sulit di pahami. Sejalan dengan yang dikatakan Sutarto, dkk (2021) bahwa ia menemukan dalam penelitiannya banyak masyarakat masyarakat yang berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak ada kaitannya dengan budaya. Sumiyani, dkk (2020) juga mengatakan bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan di sekolah terlalu bersifat formal, kaku, dan membosankan. Loviana sdd (2020) juga mengatakan bahwa pembelajaran matematika di sekolah sangat jarang melibatkan lingkungan sekitarnya sebagai bahan belajar. Sehingga, hal tersebut

menyebabkan pendapat masyarakat tentang matematika rumit, tidak relevan dan membosankan.

Sebenarnya pembelajaran matematika memiliki kaitan yang erat dengan budaya. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran matematika sering direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan Atika, dkk(2019) bahwa kebudayaan merupakan objek yang sangat dekat dengan lingkungan masyarakat. Apabila kebudayaan dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran di kelas, akan membawa motivasi baru dan pandangan baru di pikiran masyarakat dan peserta didik khususnya pada pembelajaran matematika. Selain dapat memberikan stimulus, kebudayaan dalam pembelajaran matematika juga dapat menghilangkan rasa bosan dalam belajar (Wulantina & Maskar, 2019). Hardianti (2017) menjelaskan bahwa secara empiris, gabungan antara matematika dan budaya dalam kehidupan sehari-hari adalah sesuatu yang tidak terhindarkan. Maka, budaya merupakan satu kesatuan lengkap dan utuh yang digunakan dalam masyarakat, sedangkan matematika hadir dalam kehidupan manusia untuk mencari dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi manusia.

Saat ini, banyak penelitian tentang pembelajaran matematika berbasis budaya atau dikenal dengan etnomatematika. Fajriyah (2018) mengajatakan bahwa saat ini penelitian dalam bidang etnomatematika berkembang pesat dan mampu memberikan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran matematika. Bipatride (2019) juga mengemukakan bahwa hasil penelitian berbasis etnomatematika menunjukkan saat memasukkan unsur budaya ke dalam pembelajaran matematika akan berdampak jangka panjang pada peserta didik. Seperti penelitian yang dilakukan Widana & Diartiani (2021) bahwa pembelajaran etnomatematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam Purniati, dkk (2021) bahwa etnomatematika merupakan irisan dari matematika, antropologi budaya, dan pemodelan matematika untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini kemajuan teknologi dan informasi sangat pesat, menjadikan hilangnya kelestarian budaya dalam diri manusia. Pendidikan saat ini sangat berperan untuk melestarikan kembali kebudayaan. Pendidikan juga merupakan salah satu proses perkembangan budaya sehingga pendidikan tidak terpisah terhadap nilai-nilai budaya. Adapun hasil pengetahuan matematika merupakan hasil interaksi sosial di mana ide, fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan yang relevan diperoleh melalui konteks, adegan budaya (Orey dalam : Wulandari & Puspawati, 2016).

Pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal merupakan salah satu upaya dalam pendidikan untuk melestarikan kebudayaan daerah di Indonesia. Selain itu, dengan pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal dapat membantu menghubungkan antara pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran matematika yang dilaksanakan bersifat nyata dan relevan dalam kehidupan.

Istana Maimun salah satu ikon di Kota Medan yang mana merupakan peninggalan bersejarah dari Kerajaan Melayu Deli menjadi salah satu objek budaya yang dapat dijadikan model atau sumber untuk pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal khususnya pada materi geometri. Melalui pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal dapat membangun karakter bangsa. Selain itu, pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal budaya dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran matematika. Serta penerapan model pembelajaran matematika berbasis budaya lokal, yang mana guru dapat mengaitkan bentuk bangunan ataupun peninggalan-peninggalan bersejarah terhadap elemen-elemen geometri yang terdapat di Istana Maimun.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan elemen-elemen geometri yang terdapat pada bangunan bersejarah istana Maimun serta peninggalan bersejarah yang ada di dalamnya, sehingga data yang diperoleh harus teliti, jelas dan akurat. Ahmadi & Rosw (2014) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sedangkan, Soendari (2012) mengatakan bahwa deskriptif adalah penyajian kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang meliputi studi lapangan, observasi, serta tinjauan pustaka. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat bentuk-bentuk bangunan serta peninggalan bersejarah lainnya yang mengandung unsur geometri. Hasil observasi kemudian di dokumentasikan dalam bentuk foto. Subjek penelitian ini adalah Istana Maimun serta peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di dalamnya. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah studi mengenai Sejarah istana mainum, aspek matematika geometri, dan proses berpikir matematis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi elemen-elemen geometri yang terdapat pada Istana Maimun sehingga hasil eksplorasi tersebut dapat dijadikan sebagai

sumber belajar siswa berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber alternatif pembelajaran matematika, khususnya dalam materi geometri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa bangunan dan peninggalan bersejarah yang terdapat di dalam maupun luar Istana Maimun mengandung elemen-elemen geometri yakni bangun datar dan bangun ruang. Peneliti dapat menyimpulkan dan menentukan subjek penelitian, serta bentuk nyata terkait elemen-elemen geometri pada bangun dan peninggalan bersejarah Istana Maimun. Hal ini menjadikan istana Maimun sebagai referensi oleh peneliti.

Berdasarkan hasil literatur dari beberapa sumber bacaan, peneliti menemukan beberapa fakta dan sejarah Istana Maimun. Istana maimun didirikan pada 26 Agustus 1888 dan diresmikan pada 18 Mei 1981. Istana maimun memiliki luas tanah 4,5 hektare dan bangunan seluas 2.700 meter persegi. Istana maimun dibangun oleh arsitek ternama asal Belanda, Th. Van Erp, atas titah Duli yang Maha Mulia Sultan Ma'moen Al Rasyid, dan menghabiskan biaya sebesar 500 gulden. Bentuk bangunannya dibangun dengan memadukan beragam gaya arsitektur, seperti Timur Tengah, Arab Saudi, dan Eropa. Gaya Timur Tengahnya terlihat dari bentuk istana yang menyerupai masjid serta dengan atap kubahnya. Nuansa india terlihat dari bentuk pintunya yang melengkung, seperti yang dimiliki Taj Mahal, serta gaya Eropa terlihat dari banyaknya pintu yang dimiliki oleh istana ini, langit-langit yang tinggi serta pilar-pilar penopang yang berukuran besar. Sedangkan nuansa Melayu terlihat dalam ukiran yang menghiasai dan warna yang digunakan, seperti kuning, hijau, dan merah. Corak yang terdapat pada istana maimun merupakan perpaduan dari berbagai budaya, seperti Melayu, Islam, Spanyol, China, India, dan Italia.



Gambar 1. Istana Maimun

Berdasarkan dokumentasi yang diambil dari Istana Maimun, istana ini bertingkat dua dan dikelilingi oleh 82 tiang batu berbentuk segi delapan dan 43 tiang kayu dengan piramida perahu terbalik serta lengkungan tapal kuda yang terdiri dari tiga bagian yaitu balai utama, Balai kiri, Balai kanan.



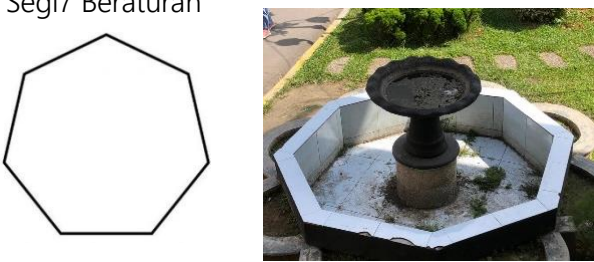
Selanjutnya, atap Istana Maimun berbentuk limas atau kubah dan terbuat dari sirap dan tembaga (seng). Atap limasan terlihat pada bangunan induk, sayap kiri dan kanan, serta tiga atap berbentuk kubah terlihat pada tampak depan. Selain kediaman putra mahkota, kawasan sekitar Istana Maimun juga terdapat restoran, toko souvenir, dan tempat parkir bagi pengunjung.

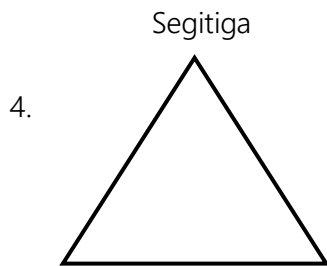
Selanjutnya, diluar ruangan Istana Maimun terdapat rumah kayu yang dijadikan sebagai tempat penyimpanan meriam puntung. Meriam puntung ialah satu peninggalan bersejarah Istana Maimun. Meriam Puntung menjadi legenda di masyarakat Medan karena kisahnya yang terkait dengan cikal bakal lahirnya Kesultanan Deli di Kota Medan. Meriam Puntung merupakan meriam yang terbelah menjadi tiga bagian dan kini tersimpan di Istana Maimun, Desa Sukanalu, dan Deli Serdang. Meriam Puntung menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung ke Istana Maimun.



Gambar 2. Rumah Penyimpanan Meriam Puntung

Bentuk bangunan dan peninggalan bersejarah yang terhubung dengan bentuk elemen-elemen geometri pada Istana Maimun terdiri dari bentuk atap, alat musik, bingkai foto, kolam air mancur, dan lain sebagainya. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai elemen-elemen geometri yang terdapat pada Istana Maimun akan dipaparkan berikut ini yang terdiri dari bangun datar dan bangun ruang beserta rumus matematika pada setiap bangun yang terdapat di Istana Maimun sebagai bentuk pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal.

No	Jenis dan Nama Bangun	Gambar	Penjelasan/Rumus Matematika
1.	Persegi		<p>Merupakan peninggalan sejarah Istana Maimun yang mana sebagai singgasana para Sultan Deli, yang berbentuk persegi. Persegi memiliki 4 sisi yang sama Panjang, dan keempat sudutnya sama besar.</p> <p>Rumus:  Luas Persegi:  <math>L = \text{Sisi} \times \text{Sisi}</math>  Keliling Persegi:  <math>K = \text{Sisi} + \text{Sisi} + \text{Sisi} + \text{Sisi}</math></p>
2.	Lingkaran		<p>Merupakan piring peninggalan sejarah Istana Maimun yang berbentuk lingkaran. Lingkaran hanya mempunyai satu sisi dan lingkaran penuh mempunyai sudut sebesar 360 derajat.</p> <p>Rumus:  Luas Liangkaran:  <math>L = \pi r^2</math>  Keliling Lingkaran:  <math>K = 2 \times \pi \times r</math></p>
3.	Segi7 Beraturan		<p>Merupakan salah satu desain bangunan Istana Maimun yang berbentuk segi7 beraturan. Bangun ini memiliki jumlah sisi dan sudut yang sama, yaitu tujuh.</p> <p>Rumus:  Luas Segi7:  <math>L = n \cdot \frac{1}{2} r^2 \sin\left(\frac{360^\circ}{n}\right)</math>  Keliling Segi7:  <math>K = nr \sqrt{2 \left(1 - \cos\left(\frac{360^\circ}{n}\right)\right)}</math></p>



Atap sayap kiri bangunan Istana Maimun memiliki bentuk segitiga. Bangun ini memiliki 3 sisi dan 3 sudut.

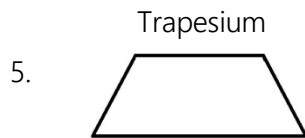
Rumus:

Luas Segitiga:

$$L = \frac{1}{2} \times a \times t$$

Keliling Segitiga:

$$K = \text{Sisi A} + \text{Sisi B} + \text{Sisi C}$$



Kotak perhiasan merupakan salah satu peninggalan bersejarah Istana Maimun yang berbentuk trapesium. Bangun ini memiliki 4 sisi dan 4 sudut.

Rumus:

Luas Trapesium:

$$L = \frac{1}{2} \times (a + b) \times t$$

Keliling Trapesium:

$$K = a + b + c + d$$



Merupakan alat music peninggalan Istana Maimun yang berbentuk tabung.

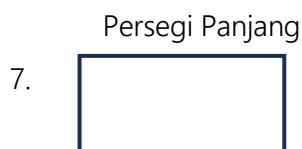
Rumus:

Volume Tabung:

$$V = \pi \times r^2 \times t$$

Luas permukaan =  $2\pi r(r+t)$       Luas selimut =  $2\pi r t$

$$\text{Luas permukaan tanpa tutup} = \pi r(r+2t)$$



Merupakan kursi peninggalan bersejarah Istana Maimun yang berbentuk persegi panjang. Bangun ini memiliki dua sisi dan sudut yang berhadapan sama panjang.

Rumus:

Luas Persegi Panjang:

$$L = P \times L$$

Keliling Persegi Panjang:

Selain bangun datar dan bangun ruang, peneliti juga menemukan beberapa elemen geometri lainnya. Berikut adalah penjelasannya.



Gambar 3. Bingkai Foto

Gambar di samping bingkai foto berbentuk oval. Dalam kajian geometri, oval termasuk ke jenis kurva tertutup sederhana. Kurva tertutup sederhana adalah kurva yang terbentuk dari garis lurus yang disebut sebagai sisi, dan jika tidak memotong dirinya sendiri serta ujungnya bertemu, maka disebut kurva tertutup sederhana. Selain oval, bentuk dari kurva tertutup sederhana lainnya yakni segitiga, persegi, persegi panjang, dan bangun datar lain pada penjelasan sebelumnya. Kurva tertutup sederhana memiliki sisi yang banyak dan dapat diwujudkan menjadi dua jenis, yaitu segibanyak beraturan (memiliki panjang sisi yang sama) dan segi banyak tidak beraturan (panjang sisinya berbeda).



Gambar 4. Ornamen

Gambar disamping merupakan bagian dari bangunan Istana Maimun yang berbentuk lengkungan atau melengkung. Lengkungan tersebut merupakan kurva terbuka sederhana. Kurva terbuka sederhana adalah kurva yang tidak berimpit pada titik awal dan titik akhirnya. Contoh dari kurva terbuka sederhana adalah garis lurus atau segmen garis lurus yang tidak berimpit pada titik awal dan titik akhirnya. Kurva terbuka sederhana juga dapat berupa kurva lengkung yang tidak memotong dirinya sendiri dan ujungnya tidak berimpit.

## SIMPULAN

Pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal memanfaatkan unsur budaya lokal sebagai media dan sumber belajar, dengan sejumlah keunggulan. Pendekatan ini membuat siswa merasa lebih dekat dengan materi pembelajaran karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan minat belajar matematika. Selain itu, kearifan lokal memudahkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika secara konkret dan mudah dipahami, serta membantu menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, toleransi, dan cinta tanah air.

Istana Maimun, sebagai salah satu ikon Kota Medan dan peninggalan bersejarah dari Kerajaan Melayu Deli, dapat dijadikan model atau sumber belajar matematika berbasis kearifan lokal, khususnya pada materi geometri. Unsur-unsur geometri dalam bangunan dan peninggalan di Istana Maimun tampak dari beberapa aspek, antara lain bentuk dan ukuran bangunan yang simetris dengan dasar segi empat serta ukuran yang proporsional. Hal ini dapat terlihat pada denah bangunan yang berbentuk persegi panjang dan atap-atap yang memiliki ukuran seragam pada setiap bagian bangunan. Selain itu, pola dan susunan geometris terlihat pada berbagai elemen bangunan, seperti tiang, lengkungan, dan ornamen. Misalnya, tiang-tiang berbentuk segi delapan disusun dengan rapi membentuk pola geometris yang menarik.

Aspek proporsi juga diterapkan pada elemen bangunan seperti ukuran jendela, pintu, dan ornamen. Misalnya, ukuran jendela dan pintu dibuat proporsional dengan ukuran bangunan secara keseluruhan, dan ornamen yang dipilih sesuai dengan luas ruangnya. Keseimbangan geometris dalam Istana Maimun juga tampak pada bentuk, ukuran bangunan, serta pola dan susunan elemen-elemen yang seimbang dan harmonis. Konsep geometri pada Istana Maimun ini tidak hanya memberikan nilai estetika yang tinggi, tetapi juga menyiratkan filosofi mendalam tentang kesempurnaan dan keseimbangan alam semesta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani Jamora Nasution, Agilia Febriani, Nadia Syafitri, & Pramudia Ananda. (2023). Arsitektur Bangunan Istana Maimun Telaah Sejarah dan Ornamen. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 01–09. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.55>
- Ahmadi, R., & Rose, K. R. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.

- Amri, U., Ganefri, G., & Hadiyanto, H. (2021). Perencana Pengembang Dan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2025–2031. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/751>
- Atika, A., Nurjanah, N., & Shokib, M. S. (2019). EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA di CIREBON: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM), 1(1), 448–456.
- Bipatride, S. (2019). Analisis Implikasi Pengetahuan Etnomatematika Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Batin XXIV. *Jurnal Analisis Implikasi Pengetahuan Etnomatematika Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Batin XXIV*.
- Fajriyah, E. (2018). Peran etnomatematika terkait konsep matematika dalam mendukung literasi. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1, 114–119.
- Hardiarti, S. (2017). Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat Pada Candi Muaro Jambi. *Aksioma*, 8(2), 99–110.
- Irwansyah. (2017). Irwansyah, Analisis Ornamen Interior Pada Ruang Balairung Istana Mimoon Medan. *Jurnal Proporsi*, 3, 21–32.
- Loviana, S., Merliza, P., Damayanti, A., Mahfud, M. K., & Islamuddin, A. M. (2020). Etnomatematika pada kain tapis dan rumah adat Lampung. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(1), 94–110.
- Nisa, K., & Halifah, S. (2021). Temu Baur Budaya dan Matematika : Kue Tradisional Konjo pada Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 445–456. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.936>
- Purniati, T., Turmudi, T., Juandi, D., & Suhaedi, D. (2021). Ethnomathematics exploration of the masjid raya bandung ornaments in transformation geometry materials. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 5(2), 235–243.
- Rakhmawati, I. A., & Alifia, N. N. (2018). Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika sebagai Penguat Karakter Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(2), 186–196. <https://jurnal.uns.ac.id/jpm/article/view/26054>
- Sutarto, S., Hastuti, I. D., Supiyati, S., Zaenuri, Z., Dwidayanti, N., Sumayani, S., Zaenuri, Z., Junaedi, I., Loviana, S., Merliza, P., Damayanti, A., Mahfud, M. K., Islamuddin, A. M., Atika, A., Nurjanah, N., Shokib, M. S., Wulantina, E., Maskar, S., Fajriyah, E., ... Irwansyah, I. (2021). Etnomatematika pada kain tapis dan rumah adat Lampung. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1(1), 21–32.

- Soendari, T. (2012). *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17
- Widana, I. W., & Diartiani, P. A. (2021). Model pembelajaran problem based learning berbasis etnomatematika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 10(1), 88–98.
- Wulantina, E., & Maskar, S. (2019). Pembelajaran Matematika Berbasis Lampungnese Etnomatematics Pada Materi Bangun Datar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung Tahun*, 793.
- Zaenuri, Z., & Dwidayanti, N. (2018). Menggali etnomatematika: Matematika sebagai produk budaya. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 471–476.